

Sosialisasi Etika dan Penggunaan Youtube bagi Siswa SMK GIKI 1 Surabaya

Shofiya Syidada*¹, Nia Saurina¹, Firman HS Pratama¹, Anang Kukuh Adisusilo¹, Emmy Wahyuningtyas¹, Lestari Retnawati¹

¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: *¹shofiya@uwks.ac.id, ¹nia@uwks.ac.id, ¹firman@uwks.ac.id

ABSTRAK

Teknologi berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini dan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Di bidang Pendidikan, YouTube mempunyai potensi yang besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mensosialisasikan etika dan pemanfaatan youtube bagi siswa SMK GIKI 1 Surabaya. Pemahaman etika, di media sosial seperti YouTube sangat penting, sebagai bekal bagi siswa untuk menyaring konten negatif di YouTube. Sedangkan sebagai content creator, pemahaman etis ini merupakan tiket dalam menjaga eksistensi akun dan sebagai landasan dalam menciptakan channel yang terpercaya. Metode pelaksanaan PkM adalah pembelajaran masyarakat. Tahap pertama persiapan kunjungan sekolah, tahap pelaksanaan dimulai dengan pre-test, dilanjutkan dengan sosialisasi etika dalam menggunakan Youtube dan pelatihan optimalisasi penggunaan youtube dan tahap terakhir evaluasi dan laporan. Hasil dari PkM adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang etika dalam menggunakan Youtube serta meningkatkan ketrampilan optimalisasi kanal Youtube untuk berbagi konten positif. Siswa sebagai pengguna YouTube dapat memanfaatkan YouTube dengan lebih baik lagi, baik sebagai media pembelajaran maupun media sosial dalam menyebarkan ide dan karya kreatifnya.

Kata kunci: Content creator; Etika; Media sosial; Video sharing; YouTube

ABSTRACT

Technology plays a very important role in today's society and can be used in various aspects of life. In the education sector, YouTube has great potential to be used as a learning medium. The purpose of this Community Service (PkM) activity was to disseminate ethics and to use of YouTube for students of SMK GIKI 1 Surabaya. Understanding of ethics, in social media like YouTube is very important, as a provision for students to filter negative content on YouTube. Meanwhile, as a content creator, this ethical understanding is a ticket in maintaining the existence of an account and as a foundation in creating a trusted channel. The implementation method of PkM is community learning. The first step is visiting schools, the implementation stage begins with distributing questionnaires, socializing ethics, practicing using YouTube and the last stage is evaluation and reports. The outcome of the PkM is to increase participants' knowledge and understanding of the ethics of using Youtube and improving their skills to optimize the YouTube channel for sharing positive content. Students as YouTubers can make better use of YouTube, both as a learning medium and social media in disseminating ideas and creative works.

Keywords: Content creator; Ethics; Media social; Video sharing; YouTube

PENDAHULUAN

Teknologi berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini dan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan (Ngafifi, 2014). Sebagai contoh, masyarakat saat ini cenderung menggunakan teknologi dalam beraktifitas dan mencari informasi pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan bahkan mencari informasi melalui internet (Juditha, 2020). Internet telah berkembang

dengan pesat, melalui media internet, setiap orang dapat mengakses berbagai informasi yang bermanfaat untuk pengembangan setiap individu. Berbagai informasi yang terdapat di internet seperti website dapat dipergunakan untuk promosi (Darmawan et al., 2022), hiburan, bahan pengajaran dan lainnya. Bahan pengajaran melalui internet umumnya lebih *up-to-date*, sehingga banyak peserta didik yang tertarik untuk membaca dan mengaksesnya (Tinambunan & Siahaan, 2022). Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah *YouTube*.

YouTube merupakan salah satu *platform* media sosial untuk *video sharing* (berbagi video) yang populer saat ini. Pengguna *Youtube* dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* mulai berdiri tahun 2005, umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Widika, 2013). Saat ini bahkan banyak stasiun televisi yang telah bermigrasi ke *YouTube* (Ramadhan et al., 2018).

Youtube merupakan media sosial nomor satu di Indonesia, dimana sebanyak 88% pengguna internet di Indonesia mengakses *YouTube*. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66% pengguna berusia antara 18-24 tahun. Pengguna *YouTube* didominasi oleh remaja. Sedangkan durasi waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial rata-rata adalah 3 jam per hari. Perilaku menonton dari para remaja juga menunjukkan perubahan, saat ini mereka lebih banyak menonton *YouTube* dibandingkan dengan menonton siaran televisi (Yudhistira, 2019).

Berdasarkan siaran pers yang dilakukan oleh KOMINFO tahun 2014 tentang penggunaan media digital di kalangan anak dan remaja menyebutkan bahwa motivasi anak-anak dan remaja dalam mengakses internet adalah untuk mencari informasi, terhubung dengan teman lama atau baru, dan untuk mencari hiburan. Pencarian informasi ini didorong dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Yudhistira, 2019). Hal ini didukung oleh potensi *YouTube* dalam memberikan sumber informasi yang berlimpah untuk pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu. Seiring dengan *trend* *YouTube* sebagai sumber belajar generasi milenial (Setiadi et al., 2019). Selain itu kemampuan literasi digital sangat diperlukan untuk menyaring dan mendapatkan informasi yang benar (Makmun et al., 2019).

Di bidang Pendidikan, *YouTube* mempunyai potensi yang besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Platform *YouTube* yang berbasis video streaming merupakan daya tarik bagi para remaja. Materi pelajaran atau pengetahuan yang disampaikan melalui teknologi audio visual lebih merangsang rasa ingin tahu dan memberikan motivasi belajar para remaja daripada penyampaian pengetahuan dengan cara konvensional (Mujiyanto, 2019). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh siswa-siswa SMK GIKI 1 Surabaya. Guru-guru SMK GIKI menjadikan *YouTube* sebagai salah satu media penunjang pembelajaran.

Fitur berbagi video di *YouTube* ini mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah menyebarkan ide dan pengetahuan, melatih kreatifitas, promosi, memperoleh penghasilan (Azizah, 2020), branding diri atau institusi (Abimanyu & Pratiwi, 2019; Andrey Wibowo, 2019), menghimpun opini masyarakat melalui komentar atau umpan balik, meraih popularitas dan masih banyak lagi manfaat yang lain.

Beberapa guru memanfaatkan video yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di *YouTube* sebagai bahan pembelajaran interaktif. Bahkan beberapa tugas siswa diharuskan untuk diunggah melalui *YouTube*. Dengan adanya revolusi belajar tersebut, mayoritas siswa SMK GIKI 1 Surabaya sudah memiliki kanal *YouTube* sendiri. Kanal ini masih terbatas digunakan untuk mempublikasikan tugas-tugas pelajaran sekolah. Sebagai pengguna *YouTube* ini mereka tidak hanya menjadi penonton pasif, tapi juga ikut aktif berbagi video melalui kanal siaran masing-masing.

Akan tetapi, bagi siswa-siswa SMK GIKI 1, fitur berbagi pengetahuan dan pengalaman pada *Youtube* belum dimanfaatkan secara optimal. Video yang diunggah masih sebatas tugas sekolah dan video hiburan seperti video tentang *game*. Padahal dengan adanya kanal-kanal *YouTube* dari para siswa, SMK GIKI 1 seharusnya berkesempatan untuk melakukan promosi dan branding sekolah secara gratis, dimana hal ini bisa mendatangkan murid-murid baru dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Beberapa kendala yang dihadapi para siswa ini adalah masih terbatasnya ketrampilan dalam membuat konten video yang menarik, kurangnya

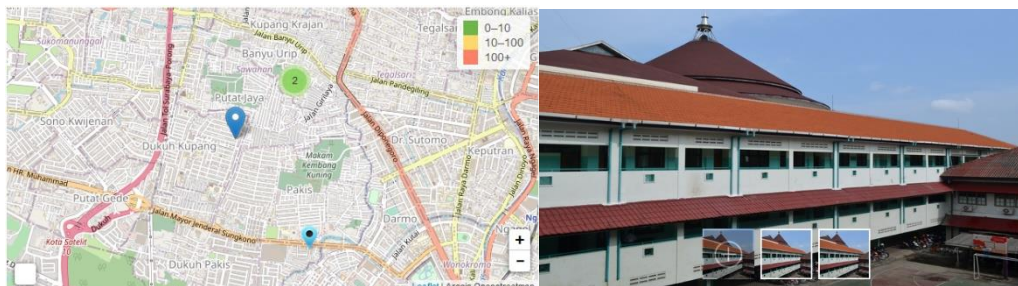
pemahaman tentang YouTube, serta kurangnya pengetahuan terhadap kode etik dalam mengunggah atau berbagi video. Kendala-kendala ini tentu sangat menghambat dalam meraih jumlah penonton atau *viewer* dan *subscriber* yang banyak.

Selain manfaat-manfaat yang telah dipaparkan di atas, *platform* media sosial khususnya YouTube ibarat koin mempunyai dua sisi yaitu positif dan negatif. Salah satu pengaruh negatif YouTube adalah durasi waktu akses video yang terlalu lama justru membuat para siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar (Rifhano & Abdurahman, 2018). Selain itu, tidak sedikit konten-konten video di YouTube yang justru bertentangan dengan materi pembelajaran dan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Konten-konten negatif mempengaruhi sikap dan perilaku penontonnya (David, Sondakh, & Harilama, 2017). Siswa yang terpapar konten negatif secara berulang-ulang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku (Nafian, Suryadi, & Syam, 2017). Sehingga setiap pengguna, baik sebagai penonton maupun konten creator dituntut untuk bisa menyaring secara mandiri konten-konten negatif video yang tidak bermanfaat. Konten negatif ini juga bisa muncul dari iklan-iklan yang ditayangkan. Dalam hal ini, pihak YouTube telah menyediakan layanan aduan untuk konten-konten yang mengandung unsur kekerasan, ujaran kebencian, sara, pornografi pelanggaran hak cipta dan lain-lain (Youtube, n.d.). Akan tetapi bagi para siswa SMK GIKI 1, hal ini tentu saja memerlukan pengarahan dan bimbingan yang intensif terutama dari orangtua juga pihak sekolah yang diwakili oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi etika dan penggunaan YouTube pada siswa jurusan multimedia kelas XI SMK GIKI 1 Surabaya. Pemahaman tentang etika dalam media sosial seperti YouTube sangat penting sebagai bekal para siswa dalam menyaring konten video YouTube. Sedangkan sebagai pembuat konten, pemahaman etika ini menjadi tiket dalam mempertahankan eksistensi akun, membentuk *personal branding* dan menjadi pondasi dalam membangun kanal yang terpercaya (*trusted channel*). Hal ini akan mendatangkan banyak *viewer* dan *subscriber* bila diiringi *skill* dan kemampuan dalam membuat konten yang berkualitas (Amalia & Satvikadewi, 2020). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mitra PKM dalam hal ini para siswa dan pihak sekolah. Dimana siswa sebagai pengguna YouTube bisa lebih bijak dalam memanfaatkan YouTube baik sebagai media belajar maupun media sosial dalam menyebarkan ide kreatifitas dan hasil karyanya. Juga bagi sekolah, dapat meningkatkan *branding* sekolah yang diiringi dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

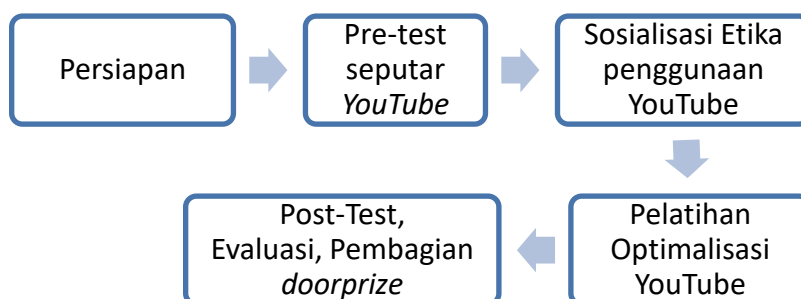
METODE PEIAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berlangsung di SMK GIKI 1 Surabaya, lokasi kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 1. Sasaran kegiatan ini adalah siswa siswa kelas XI SMK GIKI 1 Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan PkM yang digunakan adalah pembelajaran atau pendidikan masyarakat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan teoritis pragmatis yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang etika menggunakan Youtube dan pelatihan optimalisasi pemanfaatan Youtube.



Gambar 1. Peta Lokasi dan Gedung SMK GIKI 1 Surabaya

Tahapan kegiatan PKM ditunjukkan oleh Gambar 2. Tahap persiapan kegiatan PKM ini diawali dengan survey ke SMK GIKI 1 Surabaya. Tim PKM mendatangi sekolah dan berkonsultasi dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah. Kepala Sekolah memberikan beberapa saran dan pertimbangan mengenai sasaran kegiatan PKM serta waktu pelaksanaannya. Berdasarkan saran dan pertimbangan kepala sekolah, kegiatan PKM ini lebih sesuai ditujukan untuk siswa kelas XI jurusan multimedia. Kelas yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini sebanyak 2 kelas.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PkM menggunakan metode ceramah, diskusi, demontrasi dan praktek di dalam kelas. Kegiatan PkM diawali dengan pembukaan. Pada tahap pembukaan, disampaikan tujuan pelatihan, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta target yang diharapkan setelah dilakukan pelatihan. Selanjutnya, siswa diberikan *pre-test* mengenai penggunaan Youtube. Pre-test ini digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa.

Tahapan sosialisasi etika penggunaan Youtube yakni ceramah dan pemaparan mengenai etika dalam menggunakan YouTube. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa mengenai etika dalam menggunakan *YouTube*. Selanjutnya, pelatihan praktik untuk optimalisasi kanal Youtube. Tahapan akhir adalah pemberian *post-test* untuk mengetahui materi apa saja yang dapat diserap peserta.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan PkM dibuka oleh ketua tim, ditunjukkan oleh Gambar 3. Kegiatan pertama, siswa diberikan *pre-test* mengenai penggunaan Youtube. Materi *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa SMK GIKI 1 Surabaya dalam menggunakan *Youtube* dan mengetahui etika penggunaan *Youtube*. Poin-poin isian *pre-test* adalah pengenalan pada YouTube, kepemilikan akun YouTube, keaktifan pengguna sebagai penonton atau konten *creator*, pemahaman terhadap UUHC (Undang-undang Hak Cipta) dan UU ITE (Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik), isu kebijakan dan keamanan dalam mengunggah video seperti isu pelanggaran hak cipta, pornografi, kekerasan, isu SARA, ujaran kebencian, pelanggaran privasi orang lain serta etika dalam menuliskan komentar atau umpan balik (Abimanyu & Pratiwi, 2019; Asril et al., 2020; Aulia Ash-Shidiq & Pratama, 2021; Indrianingsih & Budiarsih, 2022; Krisna & Priyanto, 2019; Mahardhika et al., 2021).



Gambar 3. Pembukaan kegiatan PKM oleh ketua tim



Gambar 4. Contoh video hasil karya siswa SMK GIKI 1 Surabaya



Gambar 5. Sessi pelatihan optimalisasi fitur-fitur YouTube



Gambar 6. Hasil tugas praktik dari siswa

Berdasarkan poin-poin yang ditanyakan tersebut semua siswa sudah mempunyai akun YouTube yang digunakan untuk melihat dan mengunggah video. Pengungkahan video di YouTube bertujuan untuk memenuhi tugas sekolah. Beberapa video hasil karya beberapa siswa dapat dilihat pada Gambar 4. Sedangkan untuk poin pemahaman tentang UU ITE dari seluruh peserta yang hadir sebanyak 40% yang belum memahami UU ITE. Pemahaman tentang UU ITE diperlukan untuk menghindari praktik pembajakan karya melalui aplikasi pihak ketiga (Asril et al., 2020). Sementara itu untuk poin tentang kebijakan dan keamanan sebagai pengguna YouTube, para siswa telah memahami bahwa konten video dengan isu pelanggaran hak cipta, kekerasan, isu sara, pornografi, pelanggaran privasi tidak diperbolehkan untuk diunggah di YouTube. Salah satu bekal untuk menjadi youtuber adalah pemahaman yang baik tentang UUHC atau Undang-undang Hak Cipta (Mahardhika et al., 2021). Berikutnya poin tentang etika dalam menuliskan komentar atau umpan balik, semua siswa setuju untuk tidak menuliskan komentar yang bernada menyakiti atau merugikan orang lain. Konten video yang negative dapat memicu komentar dengan ujaran kebencian (Indrianingsih & Budiarsih, 2022). Konten-konten negatif mempengaruhi sikap dan perilaku penontonnya (David, Sondakh, & Harilama, 2017). Siswa yang terpapar konten negatif

secara berulang-ulang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku (Nafian, Suryadi, & Syam, 2017).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemaparan mengenai etika dalam menggunakan YouTube. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa mengenai etika dalam menggunakan *YouTube*. Materi sosialisasi etika meliputi etika menjadi penonton dan etika menjadi konten *creator*, gambaran UUHC dan UU ITE, kebijakan dan keamanan terkait konten video, serta privasi dalam media sosial. Penyaji memberikan informasi kepada siswa-siswa tentang ketentuan-ketentuan dan kesepakatan antara pengguna dan pihak YouTube. Dengan sosialisasi ini para siswa diberikan bekal pengetahuan untuk bisa menyaring konten video yang dilihat dan diunggah.

Setelah peserta mendapatkan sosialisasi dan pemaparan tentang etika, kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan praktik untuk optimalisasi kanal Youtube. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi: (1) Pengenalan Youtube, (2) Perbedaan Youtube dengan media social yang lain, (3) Fitur-Fitur Youtube, (4) Tips dan trik dalam menambah *viewer* maupun *subscriber* (5) Manfaat Youtube untuk Pembelajaran, dan (6) Youtube sebagai Aplikasi jejaring sosial untuk siswa dalam belajar berkolaborasi. Dengan bekal materi tersebut siswa SMK GIKI 1 Surabaya dapat menjadi pengguna yang selektif terhadap konten-konten yang dilihat. Dan sebagai konten *creator* YouTube (Asril et al., 2020), dapat menyebarkan ide dan pengetahuan (Tinambunan & Siahaan, 2022), melatih kreatifitas, promosi, *branding* diri atau institusi sekolah (Abimanyu & Pratiwi, 2019), bahkan dapat memperoleh penghasilan dari YouTube. Selama sesi pelatihan, siswa didampingi oleh instruktur dalam praktik memanfaatkan fitur-fitur Youtube. Masing-masing kelompok melakukan praktek dan mendemonstrasikan hasilnya. Dokumentasi sesi pelatihan ditunjukkan oleh Gambar 5 dan 6.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

No	Pertanyaan	Prosentase Nilai Rata-rata	
		Pre-test	Post-test
1	Pengenalan pada YouTube	70	100
2	Kepemilike akun YouTube	90	90
3	Keaktifan pengguna sebagai penonton atau konten <i>creator</i>	80	80
4	Pemahaman terhadap UU ITE	40	70
5	Isu kebijakan dan keamanan dalam mengunggah video seperti isu pelanggaran hak cipta, pornografi, kekerasan, isu SARA, ujaran kebencian	100	100
6	Pelanggaran privasi orang lain serta etika dalam menuliskan komentar atau umpan balik.	50	70

Sesi terakhir dari kegiatan PkM ini adalah *post-test*, evaluasi dan pembagian *doorprize*. Sebagai evaluasi kegiatan, dapat ditinjau dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan PkM ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang etika dalam menggunakan Youtube.

Doorprize diberikan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan penyaji, dokumentasi ditunjukkan oleh Gambar 7. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya, mendapatkan sertifikat sebagai peserta pelatihan.



Gambar 7. Pembagian *dooprize*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM di SMK GIKI 1 Surabaya oleh tim PKM Program Studi Teknik Informatika Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hal ini dibuktikan dengan respon dan antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian acara pelatihan, serta seluruh peserta telah menyelesaikan tugas praktik dengan baik sehingga seluruh peserta mendapatkan sertifikat pelatihan. Hal ini menunjukkan pemahaman etika dan ketrampilan siswa SMK GIKI 1 Surabaya dalam pemanfaatan YouTube telah meningkat.

Kegiatan PKM ini mempunyai dampak yang penting terhadap perilaku para siswa dalam menggunakan YouTube. Untuk selanjutnya kegiatan PKM ini dapat diperbanyak dan dapat menjangkau siswa-siswa atau remaja yang lebih luas. Dengan *skill* dan ketrampilan yang baru ini para siswa tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga dapat berkontribusi dalam menambah konten positif pada media sosial YouTube

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, K., & Pratiwi, M. R. (2019). Self Presentation 4.0: Strategi Personal Branding Di Akun Youtube KIFLYF TV. *Komuniti*, 11(2). <https://socialblade.com>,
Amalia, T. W., & Satvikadewi, A. A. I. P. (2020). Personal Branding Content Creator Arif Muhammad (Analisis Visual pada Akun Youtube @ Arif Muhammad). *Jurnal Representamen*, 6(01).
Andrey Wibowo, F. (2019). Analisis Personal Branding Youtuber Gim : (Studi Fenomenologi. *Prologia*, 3(1), 31–38.
Asril, F. A., Permata, R. R., & Ramli, T. S. (2020). Perlindungan Hak Cipta pada Platform Digital Kreatif YouTube. *Jurnal Jurisprudence*, 10(2), 146–162. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence>
Aulia Ash-Shidiq, M., & Pratama, A. R. (2021). Ujaran Kebencian Di Kalangan Pengguna Media Sosial Di Indonesia: Agama Dan Pandangan Politik. *AUTOMATA*, 2(1).
Azizah, H. (2020). *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumberpenghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)* (Buku Skrip). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Darmawan, R. D., Irawan, T. N., & Syidada, S. (2022). Rancang Bangun Web Profil Sekolah Sebagai Media Promosi SMP Kartika IV-10 Surabaya. *Melek IT*: , 8(1), 67–76.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal "Acta Diurna,"* VI(1).
- Indrianingsih, L., & Budiarsih, B. (2022). Analisis Hukum Konten Negatif Di Platform Youtube Di Indonesia. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(3), 892–916.
- Juditha, C. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi di Desa Suka Datang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 24(1), 16–30.
- Krisna, M. A. Y., & Priyanto, I. M. D. (2019). Tanggung Jawab Pihak Youtube Terhadap Pelanggaran Video Tanpa Izin Pencipta. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, 7(10), 1–17.
- Mahardhika, A. A. G., Pelanggaran, G., Kebijakan, & Hak, P., Pelanggaran, C., Kebijakan Perlindungan, D., Cipta, H., Youtube, D. I., Gede, A. A., & Geriya, M. (2021). Violation And Copyright Protection Policy On Youtube. *Jurnal Living Law*, 13(2). <https://doi.org/10.14710/gk.5.1.1-15>
- Makmun, Muh. N. Z., Mahmudah, M., & Mushodiq, M. A. (2019). Internalisasi Etika Bermedia Sosial Nahdlatul Ulama Dalam Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 55–70.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Nafian, I., Suryadi, K., & Syam, S. (2017). Kesenjangan Konten Video Sebagai Faktor Youtube Dalam Segmentasi Jenjang Pendidikan. *Sosietas*, 7(2), 376–380.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>
- Ramadhan, G. P., Susanto, E. H., & Aulia, S. (2018). Analisis YouTube TVRI Dalam Meningkatkan Jumlah Penonton. 120–127.
- Rifhano, R. A., & Abdurahman, M. S. (2018). Pengaruh Intensitas Mengakses Youtube Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University. *Dialektika*, 5(2).
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. 2(4), 313–323.
- Tinambunan, T. M., & Siahaan, C. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). www.youtube.com
- Widika, T. (2013). *Sejarah Berdirinya Youtube _ Sejarah Dunia*. <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>
- Youtube. (n.d.). *Kebijakan dan Keamanan*. <https://www.youtube.com/intl/id/about/policies/#community-guidelines>
- Yudhistira, A. W. (2019). *Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>